

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PROGRAM DESA BINAAN DI KABUPATEN PANGKEP

Effectiveness of Community Development Through The Village Development Program in Pangkep Regency

Mirawati Amir

Fakultas Pertanian, Universitas Islam Makassar
mirawatiamir776@gmail.com

Helda Ibrahim

Fakultas Pertanian, Universitas Islam Makassar
heldaibrahim_uim@yahoo.co.id

Suardi Bakri

Fakultas Pertanian, Universitas Islam Makassar
suardibakri@uim-makassar.ac.id

Koresponden: mirawatiamir776@gmail.com 082212345678

Jejak pengiriman:

Diterima: 24-03-2025
Revisi Akhir: 18-7-25
Disetujui: 30-07-2025

©2025 Mirawati Amir,
Helda Ibrahim, Suardi
Bakri
Under the license
CC BY-SA 4.0

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat ialah proses yang bertujuan mempersiapkan masyarakat agar mampu menghadapi berbagai tantangan, sembari memperkuat struktur kelembagaan yang ada di dalamnya. Tujuan dari upaya ini ialah untuk menumbuhkan kapasitas, meningkatkan kemandirian, serta mendorong tercapainya kesejahteraan yang merata, dalam bingkai keadilan sosial yang berlangsung secara berkelanjutan. Tujuan kajian ini untuk mengetahui kegiatan yang selama ini yang dilakukan pada program Pemberdayaan Desa Binaan di Desa Biringere, Kab. Pangkep dan untuk menganalisis efektivitas Program Pemberdayaan Desa Binaan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Desa Biringere. Kajian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan kesetaraan dalam akses sumber daya dan peluang bagi masyarakat, dengan persentase efektivitas sebesar 91%. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap program juga mencapai 91%, menunjukkan bahwa mereka merasa terlibat dan didengarkan dalam pengambilan keputusan. Kemandirian masyarakat meningkat sebesar 90%, dengan mereka merasa lebih mampu mengelola usaha tani secara mandiri. Keberlanjutan program mencapai persentase tertinggi, yaitu 94%, menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kehidupan masyarakat.

Kata kunci: efektivitas, program, pemberdayaan

Abstract

Community empowerment is an effort to prepare the community along with steps to strengthen community institutions so that they have the ability to be independent and prosperous in an atmosphere of sustainable social justice.. The purpose of this study was to determine the activities that have been carried out in the Fostered Village Empowerment program in Biringere Village, Pangkep Regency and to analyze the effectiveness of the Fostered Village Empowerment Program in improving the welfare and quality of life of the Biringere Village community. This study uses a qualitative approach. The results of the study indicate that this program has succeeded in increasing equality in access to resources and opportunities for the community, with an effectiveness percentage of 91%. Active community participation in every stage of the program also reached 91%, indicating that they felt involved and listened to in decision making. Community independence increased by 90%, with them feeling more capable of managing farming businesses independently. The sustainability of the program reached the highest percentage, namely 94%, indicating that this program has a sustainable positive impact on the lives of the community.

Keywords: *efektiveness, program, empowerment*

Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu hal yang sangat penting, terkhusus untuk daerah pedesaan. Pembangunan nasional bisa dikatakan berhasil apabila pembangunan di wilayah paling bawah, yakni pembangunan di pedesaan terjalankan. diantara pembangunan nasional yang sangat berpengaruh yakni adanya pembangunan pada sektor pertanian. Indonesia yang memiliki potensi kekayaan akan sumber daya alamnya yang menjadi upaya mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama untuk masyarakat pedesaan. (Pratama et al., 2023; Shifa & Ilyas, 2021).

Pembangunan pertanian yang sudah menjadi prioritas istimewa sehingga bisa berkembang di era modernisasi desa sejak awal kemerdekaan. Pembangunan pertanian memiliki nilai potensial untuk meningkatkan kekayaan dan taraf hidup masyarakat petani. Pembangunan pertanian bukan hanya sekedar untuk meningkatkan hasil produksi serta pendapatan petani, peternak, dan nelayan, akan tetapi juga untuk menciptakan lapangan kerja serta mendukung perkembangan industri dan peningkatan ekspor. Dengan demikian, pembangunan pertanian menjadi landasan yang kuat dalam upaya pemberdayaan masyarakat terutama pemberdayaan petani secara menyeluruh. Selain itu, dari kenyataan yang bisa dilihat bahwa masyarakat pedesaan banyak mengandalkan potensi sumber daya alam di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu adanya pemberdayaan masyarakat petani yang sebagai suatu upaya dari para pemerintah itu sangat penting bagi seluruh masyarakat, terutama masyarakat pedesaan.

Upaya untuk mempersiapkan masyarakat untuk kemandirian, kemampuan, dan kesejahteraan yang adil dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat termasuk agenda konsep dan pembangunan agenda yang membantu kemampuan masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat menjadi landasan penting dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Salah satu pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan yaitu adanya program Pemberdayaan Desa Binaan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan desa. Menurut (Harini et al., 2023) menjelaskan bahwa program desa binaan merupakan suatu strategi yang sangat penting untuk membangun perekonomian desa yang berkelanjutan dan inklusif. Program pemberdayaan desa binaan bertujuan untuk membantu

masyarakat desa dalam mengembangkan potensi ekonomi di wilayah mereka, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Biringere terletak di Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, dan berdekatan dengan pabrik semen PT. Semen Tonasa. Desa Biringere yang berarti desa pinggir air terletak disebelah Utara Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar. Desa ini memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi desa yang sejahtera dan makmur. Potensi tersebut meliputi lahan sawah seluas 66 hektar, lahan kering seluas 70 hektar, dan lahan perkebunan seluas 20 hektar. Selain itu, Desa Biringere juga didukung oleh 49 industri kecil dan menengah (IKM) yang siap mendukung pengembangan Desa Biringere menjadi Desa Wisata Integratif. (Dwi K, 2020; Fajriani et al., 2020).

Desa Biringere dengan pemandangan bukit hijau yang menawan dan sungai yang mengalirkan air untuk pertanian, menawarkan pesona alam yang menakjubkan dan kehidupan masyarakat yang dinamis. Desa Biringere berfokus pada pengembangan desa wisata integratif, yang diharapkan bisa menarik wisatawan dan mendorong tumbuhnya berbagai usaha kelompok yang terintegrasi. Visi Desa Biringere ialah untuk menjadi desa yang maju, berdaya saing, religius, dan berbudaya, menuju masyarakat madani. Meskipun demikian, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, Desa Biringere juga menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang perlu diatasi agar visi dan misi pembangunan desa bisa tercapai.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa yakni perlu penanganan dan dukungan sarana dan prasarana untuk mengembangkan usaha-usaha produktif masyarakat, terutama sektor pertanian di Desa Biringere. Dan juga permasalahan yang ada selain itu, desa juga dihadapkan dengan permasalahan manajemen dan jejaring untuk mengembangkan wisata.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti berupaya untuk mengkaji tentang “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Program Desa Binaan di Kabupaten Pangkep” guna menjelaskan upaya-upaya pemberdayaan yang bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat petani di Kabupaten Pangkep.

Metode

A. Tempat dan Waktu

Kajian ini dilaksanakan di Desa Biringere, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Alasan penulis memilih tempat kajian ini karena merupakan suatu desa yang memiliki potensi yang prospek menjadi desa yang sejahtera dan berkembang, sehingga menjadi lokasi terpilih untuk dilaksanakannya program Pemberdayaan Desa Binaan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2024.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti ialah masyarakat wanita tani yang berkontribusi terhadap program pemberdayaan desa binaan yang terdiri dari 26 wanita tani. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu secara menyeluruh dari anggota populasi, yang dimana sampel yang diambil dalam kajian ini ialah para wanita tani yang berkontribusi dalam program pemberdayaan desa binaan. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel ialah dikarenakan jika kurang dari 100 populasi, maka semuanya dijadikan populasi sampel, oleh karena itu peneliti mengambil 25 sampel (Arikunto, 2012).

C. Sumber Data

Langkah pertama yang sangat penting untuk menentukan fokus penelitian dan sumber data yang relevan. Untuk menghasilkan penelitian yang akurat dan bermakna, sumber data yang digunakan haruslah valid dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan, sehingga hasil penelitian bisa diandalkan dan bermanfaat. (Wibowo, 2021). Data yang digunakan dalam kajian ini ialah :

1. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara. Ini bisa berupa data angket atau kuesioner yang diberikan kepada subjek penelitian.
2. Data sekunder ialah sumber data pendukung yang dibutuhkan untuk melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dari daerah yang relevan dengan topik penelitian berupa data dari jurnal, buku, serta laporan penelitian sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kajian ini menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut.

1. Teknik observasi, yaitu melakukan observasi langsung di lapangan untuk melihat aktivitas kegiatan program pemberdayaan desa binaan yang dilaksanakan.
 2. Focus Group Discussion (FGD), yaitu melibatkan diskusi terstruktur dengan kelompok kecil yang terpilih guna untuk menggali informasi mendalam, perspektif, dan pengalaman dari para peserta yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan tema yang dibahas.
2. Wawancara mendalam, yaitu wawancara secara langsung terhadap responden penelitian terkait program pemberdayaan desa binaan guna untuk mengumpulkan informasi yang akurat, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap serta pengalaman pribadi responden.

E. Jenis Penelitian

Untuk menghasilkan karya tulis ilmiah yang berbobot, diperlukan proses penelitian. Penelitian berperan penting dalam mengidentifikasi masalah yang ingin dikaji, sehingga bisa dipahami secara menyeluruh dan solusi yang tepat bisa ditemukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. (Wibowo, 2021). Kajian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam pendekatan kualitatif bersumber dari berbagai jenis data seperti hasil observasi lapangan, dokumen pribadi, catatan reflektif atau memo, hasil wawancara, serta dokumen-dokumen resmi lainnya. Di samping itu, kajian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan pemaparan secara menyeluruh dan sistematis mengenai berbagai data yang diperoleh selama proses pengumpulan di lapangan.

F. Analisis Data

Menurut Ruhansih (2017), proses yang disebut sebagai analisis data mencakup kegiatan mengorganisasi serta menyusun data ke dalam pola-pola tertentu, kategori, maupun satuan-satuan dasar analisis. Melalui proses ini, peneliti bisa mengidentifikasi tema-tema utama serta merumuskan hipotesis yang memiliki landasan dari data yang telah dikumpulkan. Dalam kajian ini, proses analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan tertentu sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data yang berfokus pada penyaringan serta pemilihan informasi yang relevan dan diperlukan oleh peneliti.
2. Data display, setelah data yang tidak relevan telah dieliminasi melalui proses reduksi, langkah berikutnya ialah menyusun dan menampilkan data yang telah dipilih dalam bentuk yang ringkas namun informatif. Penyajian ini bisa berupa narasi singkat, tabel, grafik, diagram alur, skema, maupun bentuk visual lainnya. Tujuannya ialah untuk mempermudah peneliti dalam memahami keseluruhan konteks data yang telah diperoleh dan sekaligus membantu merumuskan langkah-langkah penelitian selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.
3. Penarikan kesimpulan, tahap akhir dari proses analisis data ialah menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah disusun dan dianalisis sebelumnya. Kesimpulan awal yang dirumuskan bersifat tentatif dan bisa berubah apabila di kemudian hari ditemukan data tambahan yang tidak mendukung atau bahkan bertentangan dengan kesimpulan

tersebut. Namun, apabila kesimpulan tersebut secara konsisten didukung oleh data yang sah dan terus terbukti dalam proses pengumpulan data lanjutan, maka kesimpulan tersebut akan memperoleh validitas dan bisa dianggap bisa dipercaya. Sebuah kesimpulan yang kredibel ialah hasil akhir yang diperkuat oleh bukti yang valid, konsisten, serta bisa diuji dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Pemberdayaan Desa Binaan (PDB)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pemberdayaan desa binaan terhadap masyarakat Desa Biringere ialah sebagai berikut.

1. Sosialisasi

Sosialisasi ini dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk aparat desa, tokoh masyarakat, mitra sasaran utama, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Kelompok UP2K, serta tim pelaksana program Pemberdayaan Desa Binaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program kepada masyarakat, khususnya para wanita tani. Hal itu selaras dengan penelitian oleh (Ima Maisaroh, 2023) yang menyatakan bahwa sosialisasi penting untuk memastikan bahwa program dipahami dengan baik oleh semua pihak yang terlibat, sehingga kegiatan yang direncanakan bisa berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya. Berikut tabel 7 dibawah ini menunjukkan data kehadiran responden dalam kegiatan sosialisasi.

Tabel 1. Kehadiran responden dalam kegiatan sosialisasi

Status Kehadiran	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Hadir	19	76
Tidak Hadir	6	24
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data kehadiran, 19 dari 25 responden (76%) hadir dalam kegiatan sosialisasi, sementara 6 responden (24%) tidak bisa hadir karena berbagai alasan, seperti kesibukan domestik atau kondisi kesehatan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program. Berikut ialah penjelasan detail mengenai bagaimana kegiatan sosialisasi ini berjalan, tahap-tahap pelaksanaannya, serta aspirasi dan harapan yang disampaikan oleh para responden.

- Sosialisasi dilakukan dalam bentuk pertemuan terbuka yang diadakan di gazebo Desa Biringere. Selama sosialisasi, para responden terlihat aktif mendengarkan apa yang disampaikan oleh narasumber. Beberapa responden juga mengajukan pertanyaan untuk memperjelas hal-hal yang belum mereka pahami, seperti mekanisme pelaksanaan program, peran mereka dalam program,
- Kegiatan sosialisasi dimulai dengan sambutan dari kepala desa, yang menyampaikan pentingnya program ini bagi kemajuan desa. Selanjutnya, tim pelaksana program desa binaan memperkenalkan diri dan menjelaskan latar belakang serta tujuan program. Tim pelaksana menyampaikan materi sosialisasi secara detail dan disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Setelah penyampaian materi, sesi tanya jawab dibuka untuk memberikan kesempatan kepada para responden untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Kegiatan sosialisasi ditutup dengan kesimpulan dari tim pelaksana dan harapan agar masyarakat bisa berpartisipasi aktif dalam program ini.
- Selama kegiatan sosialisasi, para responden menyampaikan berbagai aspirasi, masukan, dan harapan terkait program desa binaan. Aspirasi para wanita tani berharap program

ini bisa memberikan dampak positif yang nyata bagi kehidupan mereka, terutama dalam meningkatkan pendapatan mereka melalui peningkatan produktivitas pertanian. Beberapa responden juga menyarankan agar tetap memberikan pendampingan yang intensif, terutama memberikan solusi setiap keluhan yang ada, seperti keluhan sebagian responden yaitu adanya hewan ternak yang terkadang merusak tanaman mereka. Para responden berharap dengan adanya pendampingan dari program desa binaan, bisa memberikan solusi serta bisa menjadikan program ini terus berlanjut yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa.

2. Pelatihan

Pelatihan ini dirancang sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan potens desa, sehingga bisa mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan.

Pelatihan yang telah dilaksanakan pada program pemberdayaan desa binaan di Desa Biringere mencakup pelatihan budidaya tanaman, pelatihan produksi baik usahatani maupun pengolahan hasil, dan pelatihan pemasaran. Ketiga pelatihan ini saling berkaitan dengan rancangan untuk membentuk rantai nilai yang utuh, mulai dari tahap produksi hingga distribusi produk ke pasar. Hal itu selaras dengan penelitian oleh (Cahya et al., 2021) yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan karyawan agar bisa menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Berdasarkan data kehadiran, berikut ialah rincian jumlah responden yang hadir dalam setiap jenis pelatihan.

Tabel 2. Kehadiran responden dalam kegiatan pelatihan

Jenis Pelatihan	Responden yang hadir (orang)	Persentase (%)	Responden Tidak Hadir (%)	Persentase (%)
Pelatihan Budidaya	21	84	4	16
Pelatihan Produksi	21	84	4	16
Pelatihan Pemasaran	17	68	8	32

Sumber: Data diolah, 2025

a. Pelatihan budidaya tanaman

Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam teknik menanam, merawat, dan memanen tanaman secara efektif dan efisien. Materi pelatihan yang disampaikan mencakup pemilihan bibit unggul, pengelolaan lahan, penggunaan pupuk organik, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. penyampaian pelatihan dilakukan melalui materi di layar proyektor yang menampilkan materi dalam bentuk slide presentasi.

b. Pelatihan produksi baik dalam aspek usahatani maupun pengolahan hasil

Pelatihan produksi yang mencakup dua aspek utama, yaitu usaha tani dan pengolahan hasil pertanian. Pada aspek usahatani, peserta diajarkan tentang manajemen usahatani yang baik, termasuk perencanaan produksi, pengelolaan keuangan, dan penggunaan teknologi yang tepat guna. Sementara itu, pada aspek pengolahan hasil, peserta dilatih untuk mengolah produk pertanian menjadi barang jadi atau setengah jadi yang memiliki nilai tambah lebih tinggi.

c. Pelatihan pemasaran

Pelatihan pemasaran dilakukan dengan membekali masyarakat dengan keterampilan dalam pemasaran produk secara efektif. Materi pelatihan mencakup strategi pemasaran, branding, pengemasan produk, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memasarkan produk secara online. Peserta diajarkan untuk memahami pasar, menentukan target konsumen, dan mengembangkan strategi promosi yang tepat. Pelatihan ini juga memperkenalkan konsep pemasaran berbasis komunitas dan kolaborasi, di mana masyarakat bisa bekerja sama untuk memasarkan produk secara kolektif, sehingga bisa menjangkau pasar yang lebih luas.

Dari ketiga pelatihan yang terlaksana, menurut hasil penelitian dan wawancara kepada responden, hal tersebut sudah memberi dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat desa binaan terutama untuk kelompok wanita tani. Hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan wanita tani dalam berbagai aspek yang telah dilatihkan.

3. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi yang telah dilakukan oleh tim pemberdayaan desa binaan khususnya bagi kelompok wanita tani yakni penerapan teknologi smart farming yang merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi pertanian. Hal itu selaras dengan penelitian oleh (S.Yennita, 2022) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi pertanian sangat penting untuk meningkatkan hasil panen para petani. Berikut ialah tabel yang merangkum kehadiran responden dalam kegiatan penerapan teknologi.

Tabel 3. Kehadiran responden dalam kegiatan penerapan teknologi

Status Kehadiran	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Hadir	22	88
Tidak Hadir	3	12
Total	25	100

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data kehadiran, 22 dari 25 responden (88%) hadir dalam kegiatan penerapan teknologi, sementara 3 responden (12%) tidak bisa hadir karena berbagai alasan, seperti kesibukan domestik atau kondisi kesehatan. Adapun materi yang disampaikan mencakup penjelasan mengenai prinsip dasar smart farming, komponen-komponen teknologi yang digunakan, serta langkah-langkah operasional dalam mengelola sistem tersebut. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi visual dan contoh kasus, sehingga peserta bisa memahami bagaimana teknologi ini bisa diterapkan dalam konteks usahatani mereka. Setelah sesi pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung penggunaan teknologi smart farming. Pada tahap ini, responden diajak untuk melihat dan mempraktikkan cara memasang serta mengoperasikan perangkat teknologi. Peserta diberikan panduan langkah demi langkah, mulai dari cara menghubungkan perangkat ke sumber air, mengatur jadwal penyiraman, hingga mengintegrasikan sistem dengan aplikasi kontrol di smartphone.

Selain itu, peserta juga diajarkan cara memantau dan mengontrol sistem melalui aplikasi smartphone, termasuk cara membaca data kelembaban tanah, mengatur volume air, dan menyesuaikan jadwal penyiraman.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Kegiatan pendampingan dan evaluasi dalam program pemberdayaan desa binaan dilakukan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Hal itu selaras dengan penelitian oleh (Rahman, S., et al 2023) yang menyatakan bahwa pendampingan dan evaluasi dilakukan sejak awal terjalankan suatu program atau kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan utama dalam program atau kegiatan tersebut. Berikut ialah tabel yang merangkum tingkat partisipasi responden dalam kegiatan pendampingan dan evaluasi.

Tabel 4. Tingkat partisipasi responden dalam kegiatan pendampingan dan evaluasi

Sesi	Responden yang hadir (orang)	Persentase (%)	Responden Tidak Hadir (%)	Persentase (%)
Pendampingan dan evaluasi 1	19	76	6	24
Pendampingan dan evaluasi 2	21	84	5	16

Pendampingan dan evaluasi 3	21	84	5	16
Pendampingan dan evaluasi 4	17	68	8	32
Pendampingan dan evaluasi 5	22	88	3	12

Sumber: *Data diolah, 2025*

Kegiatan pendampingan dan evaluasi telah dilaksanakan sebanyak 5 kali, dengan setiap sesi dilakukan setelah adanya kegiatan utama (seperti sosialisasi, pelatihan, atau penerapan teknologi). Pelatihan dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana program maupun mahasiswa yang terlibat, dengan tujuan memberikan bimbingan teknis, motivasi, dan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa.

Tim Pemberdayaan Desa Binaan berkunjung ke lokasi untuk memantau perkembangan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Kunjungan ini dilakukan setiap akhir pekan baik itu oleh tim pelaksana maupun dari mahasiswa yang terlibat. Selama kunjungan, tim pemberdayaan desa binaan melakukan observasi langsung terhadap kondisi lahan dan tanaman. Selain itu, tim pemberdayaan desa binaan juga membantu dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi di lapangan, seperti serangan hama ataupun kekurangan bibit.

Berdasarkan hasil evaluasi, tim mengidentifikasi kebutuhankebutuhan baru yang muncul di lapangan. Seperti, setelah evaluasi, tim desa binaan menemukan bahwa para wanita tani membutuhkan bibit unggul untuk meningkatkan produktivitas tanaman. tim kemudian membantu dalam pengadaan bibit tersebut.

Adapun pada akhir tahun 2024, tim pemberdayaan desa binaan mengalami kendala dalam melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian akibat musibah banjir besar yang melanda Desa Biringere. Banjir ini menyebabkan akses menuju lokasi terhambat dan beberapa fasilitas pertanian, termasuk lahan yang telah dipasang teknologi smart farming. Akibatnya kegiatan pendampingan langsung terpaksa dihentikan sementara untuk memastikan keselamatan. Meskipun demikian tetap berupaya memberikan pendampingan secara online melalui platform komunikasi seperti WhatsApp.

5. Keberlanjutan Program

Berdasarkan temuan dari wawancara bersama para perempuan petani, terdapat harapan besar bahwa program ini tidak hanya menghasilkan manfaat sesaat, melainkan juga mampu memberikan pengaruh positif yang berlangsung dalam jangka panjang terhadap kesejahteraan mereka dan keluarganya. Harapan ini selaras dengan pandangan Rabiah dan rekan-rekannya (2022), yang menekankan bahwa program-program pemberdayaan perlu disusun dengan prinsip keberlanjutan, meskipun pada tahap awal pelaksanaannya keterlibatan pendamping cenderung lebih besar dibandingkan partisipasi aktif masyarakat penerima manfaat itu sendiri. Berikut ialah tabel yang merangkum perseps responden tentang keberlanjutan program.

Tabel 5. Persepsi Responden tentang Keberlanjutan Program

Pernyataan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Berminat untuk melanjutkan program	22	88
Merasa program memberikan manfaat jangka panjang	20	80
Mebutuhkan dukungan lanjutan (pelatihan, teknologi, dana)	23	92

Sumber: *Data diolah, 2025*

Para responden menyatakan bahwa mereka sangat mengharapkan program ini bisa terus berlanjut dan berkembang. Mereka merasa bahwa program desa binaan** sudah memberi dampak positif yang signifikan, terutama dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan,

dan pendapatan mereka. Namun, mereka juga menyadari bahwa keberlanjutan program ini sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi.

Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka ingin melihat program ini tidak hanya berhenti pada tahap pelatihan dan pendampingan, tetapi juga dilanjutkan dengan program-program lanjutan yang bisa membantu mereka mengembangkan usaha tani secara mandiri. Mereka berharap adanya pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan, pemasaran produk, dan pengembangan teknologi pertanian.

Selain itu, beberapa responden juga mengungkapkan bahwa mereka masih membutuhkan pendampingan yang lebih intensif, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan pemasaran produk. Mereka merasa bahwa meskipun telah mendapatkan pelatihan, mereka masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk bisa mengelola usaha tani secara mandiri dan berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Program desa binaan telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu sosialisasi dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang tujuan, manfaat, dan mekanisme program kepada masyarakat. Pelatihan, dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman, produksi, dan pemasaran melalui pelatihan kelas dan praktik lapangan. Penerapan teknologi, dengan memperkenalkan dan menerapkan teknologi smart farming untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian. Pendampingan dan evaluasi, dengan memberikan bimbingan teknis dan solusi atas tantangan yang dihadapi, serta memantau perkembangan program secara berkala. serta keberlanjutan program dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dan membangun jejaring kolaborasi untuk memastikan program memberikan manfaat jangka Panjang.

Saran

1. Disarankan untuk lebih sering mengadakan pelatihan-pelatihan tambahan yang bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama dalam bidang pengolahan hasil pertanian dan pemasaran.
2. Masyarakat perlu lebih memanfaatkan teknologi yang telah diperkenalkan dalam program, seperti smart farming, untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada masyarakat Desa Biringere yang telah berpartisipasi dan senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Bakri, S. (2015). The Impacts of Agricultural Development on Shifting the Pattern of Distribution Land Tenure in South Sulawesi. *Scientific Journal of PPI-UKM*, 2356, 169-175.
- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUME : Journal of Management*, 4(2), 230-242.
- Dwi K, A. A. (2020). Efektifitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro kabupaten Pangkep. Doctoral Dissertation. Universitas Negeri Makassar.
- Fajriani, S., Fatmawati, F., & Abdi, A. (2020). Tata Kelola Kemitran Corporate Social Responsibility Pt Semen Tonasa Dalam Penyediaan Air Bersih Di Desa Biring Ere Tonasa li Kabupaten Pangkep. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 2(2), 93-100.

- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375.
- Ima Maisaroh, et al. (2023). Strategi Pemasaran Hasil Pertanian Di Desa Bojong Catang Kabupaten Serang. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7246–7252.
- Pratama, W. B., Syarfi, I. W., & Hasnah, H. (2023). Efektivitas pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan dana desa di Kabupaten Pasaman Barat (studi kasus di nagari maju dan nagari berkembang). *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 18(2), 534.
- Rabiah, S., Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2022). Pengaruh Basis Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Kreativitas Kelompok Masyarakat Desa Guna Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Desa Era Covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 1–20.
- Rahman, S., Baco, S., Noer, S. . (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Surimi dan Otak-Otak melalui Program Kosabangsa di Desa Bontosunggu, Kabupaten Selayar. 5(2), 408–417.
- Ruhansih, D. S. (2017). Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Shifa, I. N. L., & Ilyas, I. (2021). Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 5(2), 76–87.
- Sulfiana, Deoni, A. S. A. R., & Ibrahim, H. (2022). Pemberdayaan Petani Kakao Melalui Kegiatan Program READSI (Rural Empowerment And Agricultural Development Scaling-Up Initiative) (Studi Kasus di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara). *Tarjih Agriculture System Journal*, 02(1), 67–79.
- S.Yennita. (2022). Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Berbasis Sistem Usaha Pertanian Inovatif Mendukung Ketahanan Pangan. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences, Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian Dan Perikanan*, 4(2808–7046).
- Wibowo, A. S. (2021). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii a Purwokerto. *Journal of Management Review*, 5(3), 655–663.
- Yunus, A., Zainuddin, N. F., & Rahman, S. (2023). Media Sosial Pada Kegiatan Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Pemikiran Masyarakat* 9(2), 1541–1550.